

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Hingga Oktober 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp9,70 triliun (12 Oktober 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 94.954 unit rumah atau mencapai 92,64% dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp11 triliun atau 102.500 unit. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp54,07 triliun atau sebanyak 750.556 unit rumah.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 7 Oktober 2020 mencapai 48% atau setara Rp331,94 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (12 Oktober 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp25 triliun atau setara dengan 30% dari total anggaran sebesar Rp87,55 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar 78,0% dari total anggaran Rp203,91 triliun.
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 4,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,75% (13 Oktober 2020).** Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah. Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN tahun 2020, guna mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19. Di samping keputusan tersebut, Bank Indonesia menempuh pula langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Melanjutkan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
 2. Memperkuat strategi operasi moneter guna memperkuat stance kebijakan moneter akomodatif;
 3. Mempercepat langkah-langkah pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing melalui pengembangan infrastruktur sarana penyelenggara transaksi berbasis sistem elektronik (Electronic Trading Platform/ETP) dan lembaga sentral kliring, novasi, dan transaksi (Central Counterparty/CCP);
 4. Memperkuat implementasi kebijakan untuk mendorong UMKM melalui korporatisasi, peningkatan kapasitas, akses pembiayaan, dan digitalisasi sejalan dengan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI);
 5. Memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan digital melalui penggunaan instrumen pembayaran digital, kolaborasi bank, fintech, dan e-commerce untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN);
- **Pada Juli-Agustus 2020, neraca perdagangan mencatat surplus USD5,57 miliar (13 Oktober 2020).** Dengan prospek surplus neraca transaksi berjalan tersebut dan surplus neraca finansial, secara keseluruhan neraca pembayaran pada triwulan III 2020 diperkirakan mengalami surplus, meskipun terdapat aliran keluar investasi portofolio asing (net outflows) sebesar USD1,24 miliar. Pada awal Oktober 2020, aliran masuk modal asing secara berangsur membaik sehingga per 9 Oktober 2020 tercatat net inflows sebesar USD0,33 miliar. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir September

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

2020 tetap tinggi, yakni USD135,2 miliar, setara pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, defisit transaksi berjalan keseluruhan tahun 2020 diperkirakan tetap rendah, di bawah 1,5% dari PDB, sehingga terus mendukung ketahanan sektor eksternal.

- **Pada September 2020, Rupiah tercatat melemah 2,13% (ptp) dipengaruhi tingginya ketidakpastian pasar keuangan, baik karena faktor global maupun faktor domestik (13 Oktober 2020).** Pada awal Oktober 2020, nilai tukar Rupiah per 12 Oktober kembali menguat 1,22% (ptp) atau 0,34% secara rerata dibandingkan dengan level September 2020. Penguatan Rupiah pada Oktober 2020 didorong kembali masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik dipengaruhi meningkatnya likuiditas global dan tetap terjaganya keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik. Dengan perkembangan ini, Rupiah sampai dengan 12 Oktober 2020 mencatat depresiasi sekitar 5,56% dibandingkan dengan level akhir 2019.
- **Hingga 9 Oktober 2020, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sekitar Rp667,6 triliun, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp496,8 triliun (13 Oktober 2020).** Longgarnya kondisi likuiditas mendorong tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 31,23% pada September 2020 dan rendahnya rata-rata suku bunga PUAB overnight, sekitar 3,29% pada September 2020. Kebijakan pelonggaran likuiditas dan penurunan suku bunga kebijakan (BI7DRR) mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit pada September 2020 dari 5,49% dan 9,92% pada Agustus 2020 menjadi 5,18% dan 9,88%. Imbal hasil SBN 10 tahun turun dari 6,93% pada akhir September 2020 menjadi 6,87% per 12 Oktober 2020. Dari besaran moneter, pertumbuhan besaran moneter M1 dan M2 pada September 2020 tetap tinggi, yaitu sebesar 17,6% yoy dan 12,3% yoy. Ke depan, ekspansi moneter Bank Indonesia serta percepatan realisasi anggaran dan program restrukturisasi kredit perbankan diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit dan pembiayaan bagi pemulihan ekonomi nasional.
- **Hingga 8 Oktober 2020, Bank Indonesia telah membeli SBN di pasar perdana melalui mekanisme pasar sebesar Rp60,18 triliun, termasuk dengan skema lelang utama, Greenshoe Option (GSO) dan Private Placement (13 Oktober 2020).** Sementara itu, realisasi pendanaan dan pembagian beban untuk pendanaan Public Goods dalam APBN oleh Bank Indonesia melalui mekanisme pembelian SBN secara langsung sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 7 Juli 2020, berjumlah Rp229,68 triliun. Selain itu, Bank Indonesia juga telah merealisasikan pembagian beban dengan Pemerintah untuk pendanaan Non Public Goods-UMKM sebesar Rp90,88 triliun sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 7 Juli 2020. Dengan sinergi ini, Pemerintah dapat lebih memfokuskan pada upaya akselerasi realisasi APBN untuk mendorong pemulihan perekonomian nasional.
- **Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan Agustus 2020 tetap tinggi yakni 23,39%, dan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) tetap rendah yakni 3,22% (bruto) dan 1,14% (neto) (13 Oktober 2020).** Namun demikian, fungsi intermediasi dari sektor keuangan masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan akibat berlanjutnya pandemi COVID-19. Pertumbuhan kredit pada September 2020 kembali menurun dari 1,04% yoy pada Agustus 2020 menjadi 0,12% yoy. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dari 11,64% yoy pada Agustus 2020 menjadi 12,88% yoy didorong ekspansi keuangan Pemerintah. Ke depan, intermediasi perbankan diperkirakan akan membaik

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

sejalan dengan prospek perbaikan kinerja korporasi dan pemulihan ekonomi domestik serta konsistensi sinergi kebijakan yang ditempuh.



- **Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh meningkat dari 5,82% yoy pada Agustus 2020 menjadi 7,20% yoy sehingga pada September 2020 tercatat Rp762,1 triliun (13 Oktober 2020).** Transaksi pembayaran menggunakan ATM, Kartu Debet, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik (UE) menunjukkan perbaikan dengan lebih rendahnya kontraksi pertumbuhan dari 13,94% yoy pada Juli 2020 menjadi 6,86% yoy pada Agustus 2020. Di lain pihak, transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat pesat sejalan dengan penggunaan platform dan instrumen digital di masa pandemi, serta semakin kuatnya preferensi dan akseptasi masyarakat akan transaksi digital. Pertumbuhan nilai transaksi UE pada Agustus 2020 tercatat 33,80% yoy, meningkat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 24,42% yoy. Volume transaksi digital banking juga mencatat pertumbuhan tinggi sebesar 52,69% yoy pada Agustus 2020, meningkat dari capaian bulan sebelumnya sebesar 38,81% yoy. Ke depan, Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi pembayaran dan perluasan ekosistem digital melalui kolaborasi dengan Pemerintah, bank, fintech, dan e-commerce untuk pemulihan ekonomi nasional, khususnya program bansos Pemerintah, penyaluran kredit dan digitalisasi UMKM.
- **Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha membaik pada triwulan III 2020. Hal ini tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan III 2020 sebesar -5,97%, membaik dari -35,75% pada triwulan II 2020 (14 Oktober 2020).** Perbaikan kegiatan usaha terjadi pada seluruh sektor ekonomi. Perbaikan pada sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, sektor Pengangkutan & Komunikasi dan sektor Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan didukung oleh penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di berbagai wilayah. Sementara itu, perbaikan pada sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan didukung oleh cuaca. Sejalan dengan kinerja kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai dan penggunaan tenaga kerja pada triwulan III 2020 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, kondisi keuangan dunia usaha dari aspek likuiditas dan rentabilitas juga menunjukkan perbaikan pada triwulan III 2020, dengan akses kredit yang membaik. Pada triwulan IV 2020, responden memprakirakan kegiatan usaha akan mencatat kinerja positif dengan SBT sebesar 2,12%. Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan terjadi pada mayoritas sektor ekonomi, terutama sektor Keuangan, sektor Real Estate & Jasa Perusahaan, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, dan sektor Pengangkutan & Komunikasi. Kegiatan usaha yang makin kuat pada triwulan IV 2020 sejalan dengan optimisme penerapan AKB yang dapat mendorong permintaan masyarakat.
- **Kinerja sektor Industri Pengolahan pada triwulan III 2020 terindikasi membaik meski masih berada dalam fase kontraksi. Hal tersebut tercermin dari Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 44,91%, naik dari 28,55% pada triwulan II 2020, meski masih di bawah 52,04% pada triwulan III 2019 (14 Oktober 2020).** Perbaikan terjadi pada seluruh komponen pembentuk PMI-BI, dengan indeks tertinggi pada volume pesanan barang input sejalan dengan implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang mendorong permintaan dan kemudahan distribusi. Secara sektoral, seluruh subsektor mencatat perbaikan pada triwulan III 2020, dengan indeks PMI-BI tertinggi pada subsektor Semen dan Barang Galian Non Logam, diikuti subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau. Pada triwulan IV 2020, kinerja sektor Industri Pengolahan diprakirakan makin membaik walaupun masih dalam fase kontraksi. PMI-BI pada triwulan IV 2020 diprakirakan sebesar 47,16%, meningkat dari 44,91% pada triwulan III 2020. Hampir seluruh komponen pembentuk PMI-BI mengalami perbaikan, dengan indeks tertinggi pada komponen volume persediaan barang jadi.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Posisi ULN Indonesia pada akhir Agustus 2020 tercatat sebesar USD413,4 miliar, terdiri dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar USD203,0 miliar dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar USD210,4 miliar (15 Oktober 2020).** Pertumbuhan ULN Indonesia pada Agustus 2020 tercatat 5,7% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,2% yoy, disebabkan oleh transaksi penarikan neto ULN, baik ULN Pemerintah maupun swasta. Selain itu, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi pada peningkatan nilai ULN berdenominasi Rupiah. Posisi ULN Pemerintah pada akhir Agustus 2020 tercatat sebesar USD200,1 miliar atau tumbuh 3,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Juli 2020 sebesar 2,3% yoy. Perkembangan ini terutama didorong oleh penarikan sebagian komitmen pinjaman dari lembaga multilateral yang memberikan dukungan kepada Indonesia untuk menangani pandemi COVID-19 dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pertumbuhan ULN swasta pada Agustus 2020 tercatat 7,9% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada Juli 2020 sebesar 6,2% yoy. Perkembangan ini dipengaruhi pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (PBLK) dan ULN lembaga keuangan (LK) masing-masing sebesar 10,3% yoy dan 0,4% yoy. Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir Agustus 2020 sebesar 38,5%, relatif stabil dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 38,2%. Struktur ULN Indonesia tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang dengan pangsa 89,0% dari total ULN.
- **Neraca perdagangan Indonesia September 2020 kembali mencatat surplus sebesar USD2,44 miliar (15 Oktober 2020).** Perkembangan ini melanjutkan surplus bulan sebelumnya sebesar USD2,35 miliar sehingga neraca perdagangan Indonesia pada triwulan III 2020 mencatat surplus USD8,03 miliar. Surplus ini meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,89 miliar. Nilai ekspor Indonesia September 2020 mencapai USD14,01 miliar atau meningkat 6,97% dibanding ekspor Agustus 2020. Sementara dibanding September 2019 menurun 0,51%. Sementara itu, nilai impor Indonesia September 2020 mencapai USD11,57 miliar atau naik 7,71% dibandingkan Agustus 2020, namun dibandingkan September 2019 turun 18,88%.
- **Survei Perbankan Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan triwulanan (qtq) kredit baru pada triwulan III-2020 meningkat dibandingkan periode sebelumnya, tercermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru pada triwulan III-2020 sebesar 50,6%, lebih baik dibandingkan dengan -33,9% pada triwulan sebelumnya, namun lebih rendah dibandingkan dengan 68,3% pada triwulan III-2019 (16 Oktober 2020).** Berdasarkan jenis penggunaan, meningkatnya pertumbuhan kredit baru terjadi pada seluruh jenis kredit, dengan kenaikan terbesar pada jenis kredit modal kerja. Pada triwulan IV-2020, pertumbuhan kredit baru diperkirakan meningkat, meski tidak setinggi periode yang sama pada tahun sebelumnya. Standar penyaluran kredit pada triwulan IV-2020 diperkirakan tidak seketat periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) sebesar 8,1%, lebih rendah dibandingkan dengan 11,0% pada triwulan sebelumnya. Keketatan standar penyaluran kredit terindikasi akan berkurang pada seluruh jenis kredit, terutama kredit kepada debitur UMKM. Hasil survei mengindikasikan pertumbuhan kredit melambat untuk keseluruhan tahun 2020. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit pada 2020 sebesar 2,5% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kredit pada 2019 sebesar 6,1% yoy.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG menguat sebesar 0,98% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.054 ke 5.103. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -18,99% ytd. Prospek Pertumbuhan Ekonomi pada kuartal IV sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,01%**, yaitu dari Rp14.700 per USD menjadi Rp14.698 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -6,00% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat net outflow Rp166,82 triliun, serta premi CDS Indonesia 5 tahun naik kembali ke level 98,57 setelah minggu sebelumnya berada di level 94,80.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 16bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,72% dari sebelumnya 6,88%**. Posisi ini menjadi 31bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 10bps menjadi 2,03% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 87bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 16 Oktober 2020								
Nilai Tukar	Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi			
		Negara	Yield	Yield Change				
EUR	4,40%	CCMP	30,55%	USA	0,72%	-119	Natural Gas	28,1%
PHP	3,99%	SHCOMP	9,38%	Italy	0,69%	-72	Gold	24,9%
CNY	3,77%	SPX	7,82%	India	5,93%	-63	Rice	23,9%
JPY	3,10%	MXAPJ	4,81%	Germany	-0,63%	-44	Nickel	10,0%
MYR	-1,39%	NKY	-1,04%	Russia	6,04%	-32	Rubber	3,6%
DXY	-2,75%	SENSEX	-3,21%	Indonesia	6,72%	-31	Aluminium	2,3%
THB	-4,88%	FBMKLIC	-5,35%	Thailand	1,33%	-14	CPO	-1,8%
IDR	-6,00%	IBOV	-14,35%	Japan	0,02%	4	Coal	-16,9%
RUB	-25,83%	JCI	-18,99%	China	3,22%	8	WTI	-33,3%
BRL	-39,48%	SET	-22,05%	Brazil	7,96%	117	Brent	-35,1%

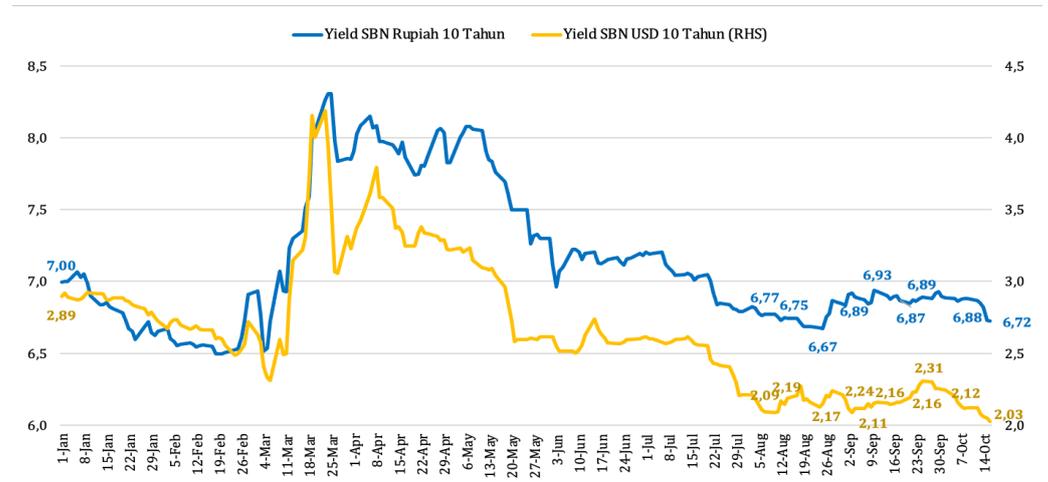
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Sedikit Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	16-Oct-20	09-Oct-20	30-Sep-20	Dec-19	9 Oct-16 Oct (wow)	Sep-16 Oct (mtd)	Dec19-16 Oct (ytd)
IHSG	5.103	5.054	4.870	6.300	0,98%	4,79%	-18,99%
Rupiah	14.698	14.700	14.880	13.866	0,01%	1,22%	-6,00%
10Y Rupiah bond yield	6,72	6,88	6,93	7,04	-16 bps	-20 bps	-31 bps
10Y USD bond yield	2,03	2,12	2,25	2,89	-10 bps	-23 bps	-87 bps
CDS Indo 5Y	98,57	94,44	116,25	67,72	4 bps	-18 bps	31 bps

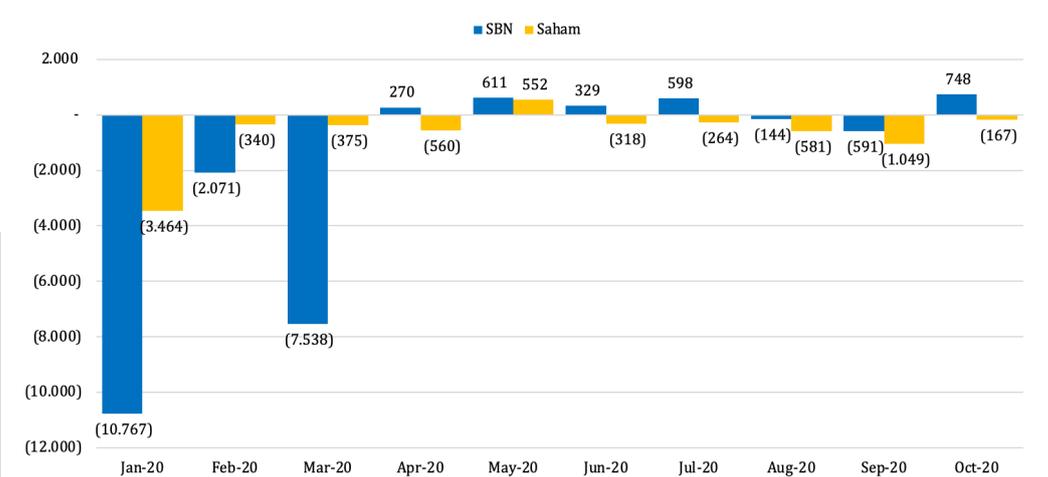
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



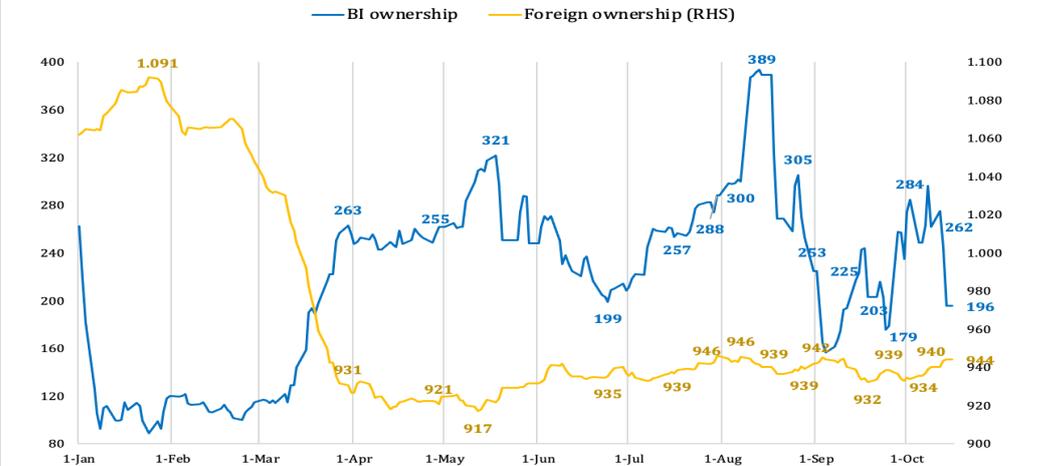
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 16 Oktober 2020



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

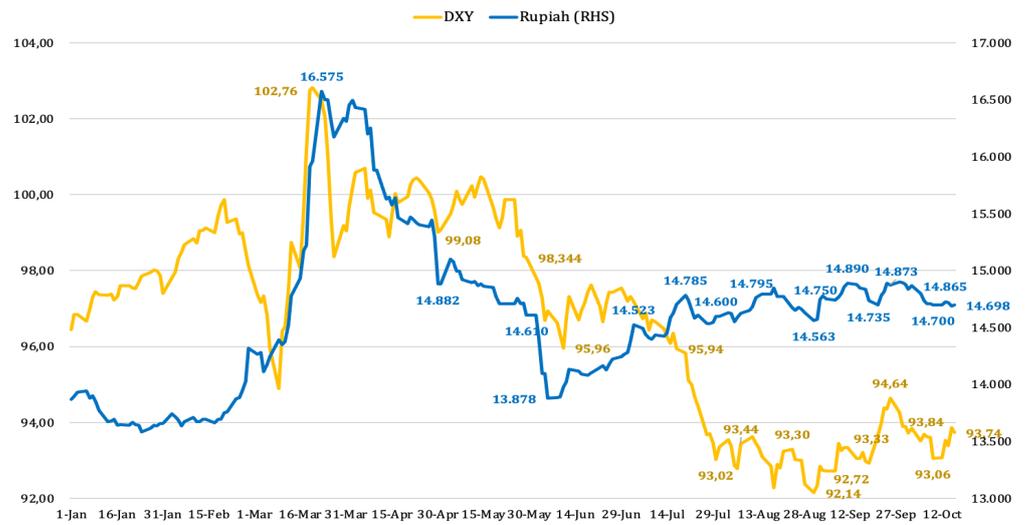
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.